

BENTUK DAN FUNGSI WACANA SMS HUMOR PADA *KETAWA.COM*

Nur Indah Fitriani, Retno Danu Rusmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Adi Buana Surabaya

fitri04.nif@gmail.com, retno.danu@gmail.com

Abstract

SMS (*Short Message Service*) is one of the written discourse form which is developing now. SMS (*Short Message Service*) is short message in text form which is on the cell phones media. Now, SMS is not Short Message Service anymore, but it has turned into Smile Message Service because SMS which is currently available now not only contains short message that is used to convey information but also as a means to convey humor ideas among the users. Therefore, now the SMS may be called as a form of humor discourse. *Ketawa.com* is one of the media on the internet that contains various kinds of humor SMS, in the form of words, sentences and discourse containing ideas of humor. The researchers used a qualitative methodology for generating descriptive data about the form and function of WSH on *ketawa.com*. The data was WSH in the form of words, sentences and discourse on *ketawa.com* edition June, 20th 2014 and the data source was *ketawa.com*. Data collection techniques which was used was a method of documentation by means of documenting data WSH on *ketawa.com* edition June, 20th 2014 by means copied into Microsoft Word document on the computer first, and then transferred to the thumb drive (USB). The results of data analysis in this research was discourse's form of humor SMS on *ketawa.com* consists of forms of narrative discourse, expository discourse, hortatory discourse, exposition discourse, description discourse and the discourse of the puzzle. The most dominant of WSH form was discourse's form of hortatory and descriptive. The function of humor SMS discourse on *ketawa.com* consisted of a function as a means of entertainment, education, social protest and as a media to edify or morals. The most dominant function of WSH was as a means of entertainment.

Keywords : *Form and function of Humor, SMS, Discourse*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam hidup bermasyarakat. Seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, informasi, dan kemauanya baik secara lisan maupun tulis kepada sesamanya melalui bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat penyampai pesan dari seseorang kepada orang lain, dari pembicara kepada pendengar, dan dari penulis kepada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pengelompokan bahasa di dunia ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa pada awal mulanya hanya terdapat satu bahasa moyang atau maksimum lima bahasa utama. Perkembangan dan perubahan kehidupan sosial manusia, gaya, dan selera berbahasa, perpindahan penduduk serta rintangan-rintangan alam geografis mendorong lahirnya dialek dan terjadinya penyimpangan-penyimpangan

bahasa yang pada gilirannya memunculkan bahasa baru (Ohoiwutun, 1997:34). Fungsi bahasa sebagai medium, baik bahasa lisan maupun tertulis, melibatkan seluruh aktivitas kemanusiaan, bahkan juga aktivitas dunia binatang dengan bahasa khusus, seperti bahasa-bahasa isyarat. Fungsi primer medium bahasa secara langsung dapat diamati melalui hubungan sosial dalam kehidupan praktis sehari-hari. Keseluruhan tingka laku, baik yang diarahkan kepada orang lain, maupun yang hanya terjadi dalam bentuk pikiran, perasaan, dan kehendak, bahkan juga perilaku individual yang dialami dalam mimpi, melibatkan aspek bahasa sebagai medium. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sesungguhnya tidak pernah ada

Bahasa sebagai medium, baik bahasa lisan maupun tertulis, melibatkan seluruh aktivitas kemanusiaan, bahkan juga aktivitas dunia binatang dengan bahasa khusus, seperti bahasa-bahasa isyarat. Fungsi primer medium bahasa secara langsung dapat diamati melalui hubungan sosial dalam kehidupan praktis sehari-hari. Keseluruhan tingka laku, baik yang diarahkan kepada orang lain, maupun yang hanya terjadi dalam bentuk pikiran, perasaan, dan kehendak, bahkan juga perilaku individual yang dialami dalam mimpi, melibatkan aspek bahasa sebagai medium. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sesungguhnya tidak pernah ada.

Pada waktu-waktu terakhir ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktik bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Menurut Keraf (2004:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa yang dihasilkan manusia dalam berkomunikasi termuat dalam bentuk wacana. Dengan kata lain, wacana terbentuk dari bahasa yang dihasilkan oleh komunikasi manusia.

Tarigan (2009:26) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Terdapat frase yang berbunyi "satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa". Bila di terima bahwa satuan bahasa secara linguistik mempunyai urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar, urutannya tersebut sebagai berikut: a) fonem; b) morfem; c) kata; d) frase; e) klausa; f) kalimat; g) wacana.

Berdasarkan bentuknya, wacana terbagi menjadi dua bentuk, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis dan untuk menerima, memahami atau menikmati wacana ini, penerima harus membacanya. Contohnya wacana tulis ini kita temui dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, dalam koran, majalah, buku, dan lain-lain. Wacana lisan atau *spoken discourse* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Untuk menerima, memahami, atau menikmati wacana lisan ini maka para penerima harus menyimak atau

mendengarkannya. Wacana lisan ini sangat produktif dalam sastra lisan seluruh tanah air ini; juga dalam saran-saran televisi, radio, khotbah, ceramah, pidato, kuliah, deklamasi, dan sebagainya (Tarigan, 2009:49 dan 52).

Sekarang ini wacana tulis tidak hanya dapat kita temui melalui media buku, majalah, koran, dan sebagainya. Salah satu bentuk wacana tulis yang sedang berkembang saat ini adalah media SMS. SMS merupakan singkatan dari *Short Message Service*. SMS (*Short Message Service*) adalah pesan pendek dalam bentuk teks yang hidup berkembang dalam dunia telekomunikasi seluler.

Namun kini SMS bukan lagi singkatan dari *Short Message Service*, tapi berubah menjadi *Smile Message Service*. Maksudnya, SMS yang semula merupakan bentuk singkatan dari *Short Message Service* kini diplesetkan menjadi *Smile Message Service*. Karena SMS yang beredar pada para pengguna SMS saat ini tidak hanya berisi pesan singkat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi antarpenggunanya, tapi juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide-ide humor. Oleh karena itu, kini SMS juga dapat disebut sebagai wacana humor. Wacana humor yang terdapat dalam SMS selanjutnya disebut “Wacana *Short Message Service* (SMS) Humor” (WSH).

Oleh karena maraknya WSH oleh para pengguna media telepon seluler, maka para penggemar WSH semakin bersemangat untuk mencari berbagai macam WSH dalam rubrik khusus di berbagai media, yaitu majalah, tabloid, koran, internet bahkan ada beberapa kumpulan WSH yang di terbitkan dalam bentuk buku pula. Keberadaan WSH di berbagai rubrik khusus tersebut, selain dimaksudkan untuk menginformasikan ide-ide humor, tetapi dimaksudkan pula sebagai contoh WSH yang dapat digandakan dan dibagikan oleh para penikmatnya untuk dikirimkan ke nomor tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang menyajikan data penelitian dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka, yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Lexy Moleong (2002: 3) yaitu mendefinisikan “metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendokumentasi data- data WSH pada *ketawa.com* edisi Juni 2014, dengan cara di-*copy* ke dalam dokumen *Microsoft Word* pada computer terlebih dahulu, kemudian dipindahkan ke *flasdisk* (USB).

Langkah-langkah dalam pengumpulan data,yaitu:

1. membaca dengan cermat.
2. memilih dan mengumpulkan data-data WSH pada *ketawa.com* hanya edisi Juni 2014.
3. meng-*copy* data-data WSH tersebut ke dalam dokumen *Microsoft Word* pada computer terlebih dahulu, kemudian dipindahkan ke *flasdisk* (USB).
4. memberikan kode pada setiap cerita yang sudah diklasifikasikan untuk dijadikan fokus penelitian. Pengkodean data ini dilakukan atas rangkaian nomor data dan kode wacana. Misalnya:

(1) **Manusia VS Cicak**

Manusia lagi santai baca Korantiba-tiba Cicak beol tepat

mengenai si Manusia.Sambil marah-marah

Manusia :”Cicak, sialan lu..... beollu kena gue nich !”

Dengan pede cicak menjawab

Cicak :”Manusia, dasar tidak tahudiri.....tau gak gue terbeol-beol gini gara-gara sehariannahan plafon rumah

lu ini biar tidak runtuh !!”

Keterangan:

(1) : menunjukkan nomordata.

(WSH/81) : menunjukkan kode fungsiwacana.

TEMUAN PENELITIAN

Menurut Chaer (2007:272-273) berdasarkan

sarananya wacana dibedakan menjadi wacana lisan dan wacana tulis: berdasarkan penggunaan bahasanya wacana dibedakan menjadi wacana prosa dan wacana puisi: berdasarkan penyampaian isinya dibedakan menjadi wacana narasi, wacana eksposisi, wacana persuasi, wacana argumentasi dan wacana deskripsi.

Menurut Llamzon (dalam Djajasudarma, 2006:8-12) berpendapat bahwa berdasarkan bentuknya wacana dibedakan menjadi:

1. wacana naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku. Wacana ditujukan ke arah memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca.
2. wacana prosedural dipaparkan dengan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan dan secara kronologis. Wacana prosedural disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu peristiwa atau pekerjaan dilakukan atau dialami.
3. wacana hortatori adalah tuturan yang berisi ajakan atau nasihat. Tuturan dapat pula berupa ekspresi yang memperkuat keputusan untuk lebih menyakinkan.

4. wacana ekspositori bersifat menjelaskan sesuatu. Biasanya, berisi pendapat atau simpulan dari sebuah pandangan. Pada umumnya, ceramah, pidato, atau artikel pada majalah dan surat kabar.
 5. wacana deskriptif berupa rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Wacana ini biasanya bertujuan mencapai penghayatan atau imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah merasakan atau mengalami sendiri secara langsung.
 6. wacana dramatik menyangkut beberapa orang penutur (persona) dan sedikit bagian naratif. Pentas drama merupakan wacana dramatik.
 7. wacana epistolari digunakan dalam surat-surat, dengan sistem dan bentuk tertentu. Wacana ini dimulai dengan alinea pembuka, isi, dan alinea penutup.
 8. wacana seremonial berhubungan dengan upacara adat yang berlaku di masyarakat bahasa. Wacana seremonial dapat berupa nasihat (pidato) pada upacara perkawinan, upacara kematian, upacara syukuran, dsb.
- Peneliti ini menggunakan dua teori bentuk wacana, yaitu teori bentuk wacana menurut chaer dan teori bentuk wacana Llamzom. Hal ini dikarenakan hasil analisis data ditemukan bentuk wacana yang sesuai dengan teori bentuk wacana yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut.

Humor juga termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel dan simpati kepada seseorang. Sebagai sarana komunikasi, apabila digunakan dengan tepat, humor dapat berfungsi bermacam-macam. Humor dapat mengendurkan ketegangan, humor dapat berfungsi mendidik atau sebagai media pendidikan dan humor dapat pula berfungsi sebagai kritik social.

Fungsi humor yang dikemukakan oleh Yunus(1997: 57), yaitu:

1. sebagai sarana hiburan,
2. sebagai sarana protes sosial,
3. sebagai sarana pendidikan,
4. sebagai media memperbaiki akhlak atau moral.

Penelitian ini menggunakan teori fungsi humor menurut Yunus. Hal ini dikarenakan hasil analisis data ditemukan fungsi humor yang sesuai dengan teori fungsi humor yang dikemukakan oleh Yunus.

PEMBAHASAN

1. Wacana Naratif

Wacana naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku. Bentuk dari wacana naratif adalah dibawah ini:

(1) Dikocok Tambah Tegang

Waktu diliat bikin deg-deg an saat dipegang jadi makin tegang, habis dipegang dikocok tambah tegang,akhirnya keluar.. ah ah puas rasanyaa..

akhirnya gue dapet arisan nehh.....

WSH (1) merupakan bentuk wacana naratif yang menceritakan tentang urutan proses kegiatan arisan. Humor terjadi ketika pada awalnya penerima WSH ini akan menganggap bahwa WSH ini mengandung unsur pornografi. Namun, ternyata anggapan tersebut salah. Pengirim WSH bermaksud untuk menggambarkan tentang keadaan seseorang saat mengikuti proses kegiatan arisan, yaitu pada awalnya digambarkan bahwa orang tersebut deg- degan dan tegang ketika dia melihat tempat nama- nama anggota arisa dipegang oleh ketua arisan. Karena dia tidak sabar menunggu giliran namanya keluar untuk mendapatkan arisan. Kemudian, tempat nama-nama anggota arisan tersebut dikocok maka hatinya semakin tegang. Pada akhirnya hati orang tersebut pun puas karena ternyata namanya yang keluar dan dia berhak mendapatkan uang arisan. Karakteristik dalam WSH ini adalah menceritakan kehidupan ibu-ibu yang sedang asyik arisan.

2. Wacana Ekspositori

Wacana ekspositori adalah bersifat menjelaskan sesuatu. Bentuk dari wacana ekspositori adalah dibawah ini:

(7) Pemadaman Listrik Bergilir Ditiadakan

PLN mengumumkan PEMADAMAN LISTRIKBERGILIR sudah ditiadakan, diganti dengan PENYALAN LISTRIK BERGILIR.

WSH 7) merupakan bentuk wacana ekspitori, yang berisi sebuah informasi atau pengumuman dari PLN. Dalam WSH tersebut, disebutkan bahwa PLN mengumumkan pemadaman listrik bergilir sudah di tiadakan dan diganti dengan penyalaan listrik bergilir. Humor terjadi ketika pemadaman listrik bergilir sudah ditiadakan, namun diganti dengan penyalaan listrik bergilir. Ini masih sama halnya bahwa listrik masih berjalan dengan baik, yaitu penyalaan masih secara bergiliran antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya. Karakteristik dalam WSH ini adalah menggunakan kata PLN sebagai bentuk wacana humor.

3. Wacana Hortatori

Wacana hortatori adalah tuturan yang berisi ajakan atau nasihat. Bentuk dari wacanahortatory adalah dibawah ini:

(9) Aktifkan pi-RING Nada Perut

Aktifkan pi-RING nada perut anda, Raih diskon 10% ketik:LAPER kirim ke perut anda.(Rp7000,- +termasuk es teh).untuk stop ktik :WAREG..info hubungi warung makan terdekat.dilarang hutang!!
sesuatu. Bentuk dari wacana deskriptif adalahdibawah ini:

(25) Aku Suka Sama Kamu

WSH 9 merupakan bentuk wacana hortatori, yang menceritakan tentang iklan suatu produk, yaitu berkaitan dengan fasilitas pengaktifan nada dering telepon seluler. Dalam WSH tersebut, yaitu pengirim meminta penerima WSH untuk mengaktifkan nada dering telepon seluler. Humor terjadi dalam WSH tersebut, yaitu pengirim WSH menggunakan beberapa kata yang berkaitan dengan telepon seluler. Dan menggabungkan dengan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan makan, sehingga memunculkan humor dalam WSH tersebut. Karakteristik dalam WSH ini adalah menggunakan nada layanan PIRING di handphone, namun diganti menjadi layanan warung makan.

4. Wacana Eksposisi

Wacana eksposisi adalah suatu wacana yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan. Bentuk dari wacana hortatory adalah dibawah ini:

(24) Menu Minuman ES hari Ini

Macam-macam Jenis ES
1. Airliur =NgecES
2. Air jatuh =NetES 3. Air dingin =ES 4. Pepaya =KatES
5. Ikan bakar =PepES 6. Pesan singkat =sm-ES 7. Org yg
baca =StrES 8. Setuju??? =yEs

WSH 24 merupakan bentuk wacana eksposisi yang memaparkan tentang tentang macam jenis ES. Humor terjadi ketika dalam WSH tersebut, pengirim WSH merupakan macam-macam jenis ES. Humor terjadi ketika dalam WSH tersebut, yaitu pengirim WSH menyebutkan beberapa kata yang berakhiran "ES" untuk dijadikan arti dari beberapa istilah yang dikemukakan. Karakteristik dari WSH ini adalah macam-macam jenis ES.

5. Wacana Deskriptif

Wacana deskriptif adalah berupa rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan aku suka sama kamu...
aku suka banget sama gaya kamu....
aku suka liat kamu ketawa....
wajahmu begitu menggundah hatiku.....
apalagi kalo kamu punya EKOR.....
aku psti tambah senang liat kamu.....

WSH 25 merupakan bentuk wacana deskriptif, yang menggambarkan tentang ungkapan hati pengirim WSH kepada penerima WSH. Humor terjadi ketika dalam WSH tersebut, ternyata pengirim WSH bermaksud memperolok penerima WSH. Dengan mengutuk bahwa andai penerima WSH memiliki ekor, maka pengirim WSH akan merasa sangat senang. Secara tidak langsung pengirim WSH bermaksud mengucapkan bahwa penerima WSH sama seperti hewan berekor. Karakteristik dari WSH ini adalah menceritakan seseorang yang jatuh cinta, dan juga sebagai sindiran atau bercanda kepada penerima SMS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Bentuk wacana SMS humor pada *ketawa.com*** edisi 20 Juni 2014 terdiri atas bentuk wacana naratif, wacana ekspositori, wacana hortatori, wacana eksposisi, wacana deskripsi dan wacana teka-teki. Bentuk wacana yang paling dominan adalah bentuk wacana hortatori dan wacana deskripsi. Maka persentase dari bentuk wacana sms humor pada

ketawa.com dari (jumlah keseluruhan yaitu 30% dari wacana hortatori dan 25% yaitu wacana deskripsi. Oleh karena itu data dari keseluruhan yaitu terdiri dari kelima bentuk wacana tersebut.

2. **Fungsi wacana SMS humor pada *ketawa.com*** edisi 20 Juni 2014 terdiri atas fungsi sebagai sarana hiburan, fungsi sebagai sarana pendidikan, sebagai sarana protes sosial dan fungsi sebagai media memperbaiki akhlak atau moral. Fungsi wacana yang paling dominan adalah berfungsi sebagai sarana hiburan.

Dari kedua simpulan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa bentuk wacana

Saran

hortatori dan wacana deskripsi pada *ketawa.com* edisi 20 Juni 2014 dominan berfungsi sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dapat menambah kajian kebahasaan tentang humor serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa humor.
2. Para guru bahasa indonesia agar menjadikan humor sebagai sarana penyampaian materi dalam pengajaran.
3. Dalam mengkaji SMS humor, hanya menggunakan analisis wacana terhadap bentuk dan fungsi humor. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mengkaji tentang kajian yang lebih luas, baik dalam objek yang sama maupun objek yang berbeda dengan kajian yang berbeda pula.
4. Dapat dijadikan sebagai semangat bagi penulis SMS humor agar tetap berkarya dengan ide-ide yang lebih cemerlang dan dapat terus menghibur para penikmat humor.

Pembaca atau penikmat SMS humor agar lebih kritis terhadap fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ahmad, Mukhsin. 2000. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang:

YayasanAsih Asah Asuh.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, T Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Anggota Ikapi.

FKIP, RAKER. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Surabaya: FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam konteks Masyarakat dan Budaya*. Blanc Indonesia. Jakarta.

Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. JawaTimur: Bayumedia Publishing.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Yunus, Bakhrun. 1997. *jenis dan Fungsi Humor Dalam Masyarakat aceh*. Jakarta: Depdikbud.

(<http://ketawa.com>, diunduh pada 20 Juni 2014).

(http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam, diunduh pada 20 Juni 2014).

(http://mypulsa01.wordpress.com/2008/05/29/sejar_ah-sms-part1, diunduh pada 20 Juni2014).

(<http://aufklarung.wordpress.com/2006/01/03/sms-dan-dinamika-komunikasi-massa>, diunduh pada 20 Juni 2014)